

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pengelolaan Sampah Medis dengan Sikap Perawat dalam Memilah Sampah Medis di Puskesmas Walikukun dan Puskesmas Kauman

Alifia Indriyanti^{1*}, Yudisa Diaz Lutfi Sandi², Nurul Hidayah³
¹²³D III Keperawatan, Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi
*Email: yudisadiaz@gmail.com

Kata Kunci

Pengetahuan, Sikap, Perawat, Memilah Sampah Medis

Abstrak

Latar belakang: Pengelolaan limbah di puskesmas sering kali menimbulkan masalah, seperti kesalahan dalam pemilahan, pewadahan yang tidak standar, dan tidak semua puskesmas menggunakan safety box untuk menampung jarum, pecahan ampul dan limbah tajam lainnya. Sampah medis di puskesmas termasuk sampah berbahaya karena dapat menimbulkan masalah kesehatan jika tidak ditangani dengan tepat. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap perawat dalam memilah sampah medis di Puskesmas Walikukun dan Puskesmas Kauman **Metode:** penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional dan teknik pengambilan sampling menggunakan Total Sampling didapatkan 51 responden. Analisis data menggunakan uji korelasi Rank Spearman Rho. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan nilai P-Value 0,000 serta didapatkan hasil tingkat pengetahuan baik dan sikap positif responden sebesar (96,0%). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan tentang pengelolaan sampah medis dengan sikap perawat dalam memilah sampah medis di Puskesmas Walikukun dan Puskesmas Kauman.

The Relationship Of Knowledge Level About Medical Waste Management With Nurse Attitude In Sorting Medical Waste At Walikukun Primary Health Center And Kauman Primary Health Center

Key Words:

Knowledge, Attitude,
Nurse, Sorting
Medical Waste

Abstract

Background: Waste management in health centers often causes problems, such as errors in sorting, non-standard containers, and not all health centers use safety boxes to accommodate needles, ampoules and other sharp waste. Medical waste at the primary health center is considered hazardous waste because it can cause health problems if not handled properly. **Purposes:** The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and the attitude of nurses in sorting medical waste at the Walikukun Primary Health Center and the Kauman Primary Health Center. **Methods:** The research design used was a quantitative research type with a cross sectional approach and a sampling technique using total sampling obtained 51 respondents. Data analysis used the Rank Spearman Rho correlation. **Result:** The results showed a P-Value 0.000 and obtained the results of a good level of knowledge and a positive attitude of respondents (96.0%). **Conclusion:** There is a significant relationship between the level of knowledge about medical waste management and the attitude of nurses in sorting medical waste at the Walikukun Health Center and the Kauman Health Center.

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan limbah di puskesmas sering kali menimbulkan masalah, seperti kesalahan dalam pemilahan, pewadahan yang tidak standar, dan tidak semua puskesmas menggunakan safety box untuk menampung jarum, pecahan ampul dan limbah tajam lainnya (2). Sampah medis di puskesmas termasuk sampah berbahaya karena dapat menimbulkan masalah kesehatan jika tidak ditangani dengan tepat. Berdasarkan hasil studi lapangan yang dilakukan kepada 7 orang perawat di puskesmas Walikukun dan puskesmas Kauman didapatkan hasil 7 responden berpengetahuan baik, serta didapatkan sikap dari 7 responden tersebut 5 responden bersikap positif dan 2 responden bersikap netral. Penelitian mengenai

hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap perawat dalam memilah sampah medis belum pernah dilakukan terutama di puskesmas Walikukun dan puskesmas Kauman..

Pada tahun 2019 jumlah puskesmas di Indonesia sebanyak 9993 yang tersebar di 34 provinsi. Indonesia diperkirakan memproduksi limbah padat rumah sakit sebesar 376.089 ton/hari dan produksi limbah cair 48.985,70 ton/hari (3). Jumlah puskesmas di Jawa Timur sejumlah 967, sedangkan di Kabupaten Ngawi memiliki 24 puskesmas dengan jumlah 8 rawat inap dan 16 non rawat inap (Kemenkes RI 2019). Survei yang dilakukan terhadap jumlah limbah medis padat di puskesmas, dengan rata-rata timbulan limbah medis sebanyak 7,5 gram/pasien/hari. Komposisi timbulan limbah medis puskesmas meliputi 65% dari

imunisasi, 25% dari kontrasepsi dan sisanya perawatan medis. (2). Total jumlah sampah medis di puskesmas Walikukun pada rentang waktu bulan Januari-Desember tahun 2020 adalah 1,317 kg dan jumlah sampah medis di puskesmas Kauman pada rentang waktu bulan Januari-Desember 2020 adalah 631,34 kg. Berbagai jenis sampah medis yang tidak ditangani dengan benar sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dapat menyebabkan masalah kesehatan pada lingkungan puskesmas.

Sampah medis yang dihasilkan dari kegiatan pelayanan kesehatan berpotensi tinggi karena menimbulkan infeksi dan cedera (5). Cedera terjadi karena buruknya cara memilah sampah yang hendak di buang di tempat sampah, akibatnya sampah tersebut dapat menyebabkan dampak negatif pada lingkungan sekitar (6). Dampak yang ditimbulkan tidak hanya mengancam pasien tetapi kepada petugas kesehatan dan pengunjung yang berada pada lingkungan fasilitas kesehatan (Permenkes RI No. 27 Tahun 2017). Kejadian tersebut dapat terjadi karena ketidaktepatan dalam memilah jenis sampah medis, insiden dapat terjadi akibat tertusuk jarum karena tidak di masukkan kedalam *safety box*. Agar dapat mencegah kecelakaan serta adanya penularan infeksi yang disebabkan oleh sampah medis pada tenaga kesehatan lainnya pemilahan sampah medis di awal sangat penting dilakukan. Praktik pengelolaan sampah medis yang efisien dan penggunaan alat pelindung diri peralatan di tempat kerja dapat mengurangi dampak buruk bagi petugas kesehatan (Mugabi dkk., 2018).

Perawat memiliki peran penting terhadap pemilahan sampah medis karena menjadi penghasil sampah medis setelah melakukan tindakan keperawatan. Saat memilah sampah, perawat belum melakukan pemilahan sampah medis dengan baik sesuai dengan peraturan yang ditetapkan, hal itu disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan sikap perawat dalam mengetahui kegunaan dari pemilahan sampah medis infeksius dan non infeksius

(9). Untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan dari masalah pemilahan sampah medis, diharapkan perawat mampu memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam memilah sampah medis dengan benar sesuai dengan jenis dan tempat sampah yang telah disediakan.

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana hubungan tingkat pengetahuan tentang pengelolaan sampah medis dengan sikap perawat dalam memilah sampah medis di puskesmas Walikukun dan puskesmas Kauman.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Teknik yang digunakan adalah *cross-sectional*. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah perawat yang bekerja di Puskesmas Walikukun dan Puskesmas Kauman dengan jumlah sampel sebanyak 51 responden. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel responden ini peneliti menggunakan metode *total sampling*.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Walikukun dan Puskesmas Kauman pada bulan Februari sampai Juli 2021. Pengolahan data meliputi *Editing, Coding, Scoring, Tabulating*. Penelitian ini menggunakan *Uji Rank Spearman Rho*.

Table 2.1 Definisi Operasional Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pengelolaan Sampah Medis Dengan Sikap Perawat Dalam Memilah Sampah Media Di Puskesmas Walikukun Dan Puskesmas Kauman

Variabel Penelitian	Alat Ukur	Skala	Skor
Tingkat Pengetahuan	Kuesioner	Ordinal	<5 = Kurang
			6-10 = Cukup
			>11 =

Baik			

pengetahuan berkategori baik sebanyak 100%.

Table 4.2 Distribusi Sikap

Variabel Penelitian	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Sikap	Positif	49	96,0
	Netral	2	3,9
	Negatif	0	0
	Total	51	100

Berdasarkan tabulasi data pada tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden bersikap positif (96,0%) sebanyak 49 responden dan responden bersikap netral (3,9%) sebanyak 2 responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Dilakukan dengan cara mendeskripsikan distribusi frekuensi tiap variable yang diteliti yaitu jenis kelamin, umur, pendidikan, lama kerja, tingkat pengetahuan dan sikap.

Karakteristik responden menurut penelitian menunjukkan mayoritas jenis kelamin responden perempuan (56,8%), sebagian besar responden berumur dewasa awal (26-35 tahun) yaitu sebanyak 24 responden (47%), pendidikan terakhir responden mayoritas D3 Keperawatan sebanyak 39 responden (76,4%), dan sebagian besar lama kerja responden >10 tahun sebanyak 27 responden (52,9).

Table 4.1 Distribusi Tingkat Pengetahuan

Variabel Penelitian	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Tingkat Pengetahuan	Baik	51	100
	Cukup	0	0
	Kurang	0	0
	Total	51	100

Berdasarkan tabulasi data pada tabel 4.1 diketahui bahwa seluruh responden memiliki tingkat

Analisa Bivariat

Pada analisa bivariat ini untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat pengetahuan tentang pengelolaan sampah medis dengan sikap perawat dalam memilah sampah medis di Puskesmas Walikukun dan Puskesmas Kauman.

Table 4.3 Distribusi hubungan tingkat pengetahuan tentang pengelolaan sampah medis dengan sikap perawat dalam memilah sampah medis di Puskesmas Walikukun dan Puskesmas Kauman.

Tingkat Pengetahuan	Sikap						Nilai	Koefisien
	Positif	%	Netral	%	Negatif	%	Signifikan	Korelasi
Baik	49	96,0	2	3,9	0	0	0	0,526
Cukup	0	0	0	0	0	0		
Kurang	0	0	0	0	0	0		

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa perawat yang memiliki pengetahuan baik dan sikap positif terdapat 49 responden (96,0%). Perawat dengan pengetahuan baik tetapi memiliki sifat netral terdapat 2 responden (3,9%).

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *P-Value* = 0,000 hasil ini lebih kecil dari nilai *alfa* = 0,05, menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara tingkat pengetahuan terhadap sikap. Pada koefisien korelasi didapatkan hasil sebesar 0,526 yang berarti tingkat korelasi sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan tentang pengelolaan sampah medis dengan sikap perawat dalam memilah sampah medis di Puskesmas Walikukun dan Puskesmas Kauman.

Pembahasan Analisa Univariat Karakteristik Data Responden

Berdasarkan karakteristik responden, didapatkan mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan sebanyak 29 responden (56,8%). Responden memiliki pendidikan tinggi yaitu pendidikan sarjana (D3 dan S1) dalam penelitian ini seluruh tingkat pengetahuan responden baik (100%) karena semakin tinggi pendidikan yang ditempuh seseorang maka semakin baik pengetahuan yang didapatkan, seperti pendapat (10) bahwa seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Seorang perawat dengan pendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah medis di Puskesmas.

Umur mayoritas responden adalah 26-35 tahun yang termasuk dalam kategori dewasa awal sebanyak 24 responden (47%). Menurut (Nursamsi dkk., 2017) semakin tua seseorang semakin meningkat pengetahuannya, karena suatu pekerjaan dilakukan secara berulang. Karena semakin dewasa seseorang perawat, pengetahuan terhadap suatu hal dapat bertambah seiring bertambahnya usia yaitu

pengetahuan tentang pengelolaan sampah medis.

Lama kerja responden paling banyak adalah >10 tahun sejumlah 27 orang (52,9%), menurut (Maironah dkk., 2011) petugas kesehatan dengan masa kerja yang lama mempunyai pengalaman lebih banyak, dengan demikian diharapkan perilakunya akan lebih baik termasuk perilaku membuang sampah medis. Perawat yang bekerja di puskesmas sebagian besar memiliki lama kerja > 10 tahun sehingga mendapat pengetahuan yang baik tentang memilah sampah medis.

Pembahasan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Perawat

Pengetahuan terdiri dari 6 tahap salah satunya tahap memahami (13), apabila dapat memahami suatu ilmu dengan baik serta diinterpretasikan secara langsung dapat menjadikan hal positif bagi individu. Tingkat pengetahuan perawat yang berada pada tahap memahami suatu dengan baik maka didapatkan hasil positif dari sikap yang ditimbulkan yaitu sikap dalam memilah sampah medis. Adanya penyuluhan dapat menambah wawasan pengetahuan perawat dalam memilah sampah medis dengan baik.

Sikap merupakan kesiapan individu dalam merespon yang bersifat positif atau negatif terhadap suatu hal serta dapat melibatkan pikiran, perasaan, perhatian (14). Menurut (15) seseorang akan melibatkan pikiran dalam meyakini dan memikirkan suatu objek kemudian akan menilai objek tersebut dan melakukan tindakan atau perilaku terbuka. Cara berpikir perawat yang baik dalam memahami suatu pengetahuan dapat menghasilkan sikap positif. Sikap dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi seperti melakukan pemilahan sampah medis, apabila kegiatan tersebut sering dilakukan maka akan tertanam sikap yang positif dalam memilah sampah medis.

Analisa Bivariat Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pengelolaan

Sampah Medis dengan Sikap Perawat dalam Memilah Sampah Medis di Puskesmas Walikukun dan Puskesmas Kauman.

Berdasarkan hasil uji *Rank Spearman* tingkat pengetahuan tentang pengelolaan sampah medis dengan sikap perawat dalam memilah sampah medis di Puskesmas Walikukun dan Puskesmas Kauman diperoleh *P-Value* sebesar 0,000 dimana hasil ini lebih kecil dari *alfa* = 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan tentang pengelolaan sampah medis dengan sikap perawat dalam memilah sampah medis di Puskesmas Walikukun dan Puskesmas Kauman.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (16) yaitu didapatkan hubungan pengetahuan dan sikap terhadap penanganan limbah medis di puskesmas dengan signifikansi *alfa* ($0,017 < 0,05$). Terdapat pengaruh positif pengetahuan dan sikap secara bersama-sama terhadap penanganan limbah medis. Petugas yang memiliki pengetahuan luas dan sikap positif terhadap penanganan limbah medis maka akan menangani limbah medis dengan baik.

Berdasarkan penelitian (Rao dkk., 2018) pengetahuan perawat tentang sampah medis baik yaitu sebesar (72,77%), hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap dan praktik terhadap pengelolaan limbah medis oleh dokter dan perawat lebih baik daripada staf lainnya. Serta penelitian ini sejalan dengan (Pullishery dkk., 2016) bahwa dokter, perawat, dan teknisi laboratorium memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada staf sanitasi tentang pengelolaan limbah medis.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (10) menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku perawat ($CC = 76,011$, $sig = 0,000$) dan sikap dengan perilaku perawat ($CC = 15,381$, $sig = 0,000$). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku perawat

dan hubungan antara sikap dengan perilaku perawat dalam pengelolaan limbah medis. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Woromogo dkk., 2020) bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan baik dan sikap yang baik menimbulkan tindakan yang baik dalam manajemen pengelolaan sampah medis.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik akan diikuti dengan sikap yang positif. Perlu dilakukan penambahan pengetahuan baru dalam memilah sampah medis agar tingkat pengetahuan dan sikap perawat tetap baik dalam menangani sampah medis sehingga tidak menimbulkan dampak negatif pada puskesmas dan lingkungan sekitar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Walikukun dan Puskesmas Kauman pada bulan Februari 2021 – Juli 2021 mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pengelolaan Sampah Medis Dengan Sikap Perawat Dalam Memilah Sampah Medis di Puskesmas Walikukun dan Puskesmas Kauman, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan tentang pengelolaan sampah medis dengan sikap perawat dalam memilah sampah medis di Puskesmas Walikukun dan Puskesmas Kauman.

5. REFERENSI

- Permenkes RI No. 75 Tahun 2014. Pusat kesehatan masyarakat. In Jakarta : Kementerian Kesehatan; 2014. p. 1–106.
- Adhani R. Pengelolaan Limbah Medis Pelayanan Kesehatan [Internet]. 2018. 140 p. Available from: [http://eprints.ulm.ac.id/2939/1/Buku Pengelolaan limbah medis pelayanan kesehatan_final_26feb2018.pdf](http://eprints.ulm.ac.id/2939/1/Buku_Pengelolaan_limbah_medis_pelayanan_kesehatan_final_26feb2018.pdf)
- Astuti A, Purnama SG. Kajian Pengelolaan Limbah Di Rumah Sakit Umum Provinsi Nusa Tenggara Barat (Ntb).

- Community Health (Bristol). 2014;2(1):12–20.
- Kemenkes RI. Data Dasar Puskesmas. In Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2019. p. 1–197.
- Mirawati, Budiman, Tasya Z. Analisis sistim pengelolaan limbah medis padat di puskesmas pangi kabupaten parigi moutong. *J Kolaboratif Sains*. 2019;1(1):1–8.
- Chasanah NU. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Perawat Dalam Pembuangan Sampah Medis Di Ruang Rawat Inap RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo. 2017;13.
- Permenkes RI No. 27 Tahun 2017. Pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan. In Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2017. p. 1–171. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607>
- Mugabi B, Hattingh S, Chima S. Assessing knowledge, attitudes, and practices of healthcare workers regarding medical waste management at a tertiary hospital in Botswana: A cross-sectional quantitative study. *Niger J Clin Pract*. 2018;21(12):1627–38.
- Sudiharti, Solikhah. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Perawat Dalam Pembuangan Sampah Medis Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Yogyakarta. *J Kesehat Masy (Journal Public Heal*. 2013;6(1):49–59.
- Pradnyana IGNG, Mahayana IMB. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku perawat dalam pengelolaan sampah medis di rumah sakit daerah mangusada kabupaten badung. *J Kesehat Lingkung*. 2020;10(2):72–8.
- Nursamsi, Thamrin, Efizon D. Analisis Pengelolaan Limbah Medis Padat Puskesmas Di Kabupaten Siak. *Din Lingkung Indones*. 2017;4(2):86–98.
- Maironah, Subari HD, Mariani H, Noor E. Perilaku Petugas Kesehatan Dalam Penanganan Limbah Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin. *EnviroScientee*. 2011;7:93–102.
- Budiman, Riyanto A. Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. In Jakarta: Salemba Medika; 2013. p. 3–8.
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasinya. In Jakarta: PT Rineka Cipta; 2010.
- Melinda KJ, Yulianti AE. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Praktek Mandiri Bidan Dengan Pengelolaan Sampah Medis. *J Kesehat Lingkung*. 2019;9(2):115–25.
- Pratiwi M. Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Petugas Kesehatan Terhadap Penanganan Limbah Medis Di Puskesmas Perawatan Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi Tahun 2006. *Sci J*. 2017;6(2):197–205.
- Rao D, Dhakshaini MR, Kurthukoti A, Doddawad VG. Biomedical Waste Management : A Study on Assessment of Knowledge , Attitude and Practices among Health Care Professionals in a Tertiary Care Teaching Hospital. *Biomed Pharmacol J*. 2018;11(3):1737–43.
- Pullishery F, Panchmal GS, Siddique S, Abraham A. Awareness , Knowledge and Practices on Bio-Medical Waste Management Among Health Care Professionals in Mangalore - A Cross Sectional Study. 2016;3(1):29–35.
- Woromogo SH, Djeukang GG, Yagata Moussa FE, Saba Antaon J Saint, Kort KN, Tebeu PM. Assessing Knowledge, Attitudes, and Practices of Healthcare Workers regarding Biomedical Waste Management at Biyem-Assi District Hospital, Yaounde: A Cross-Sectional Analytical Study. *Adv Public Heal*. 2020;2020:1–7.

